



**KESESUAIAN BAKAT MENGGUNAKAN METODE *SPORT SEARCH* PADA SISWA EKSTRAKULIKULER
SEPAKBOLA DI PESANTREN ZAKAT CENTER CIREBON
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1 Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Universitas Negeri
Semarang**

Oleh:

Muhammad Musyappa

6301414019

**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Muhammad Musyappa. 2019. Kesesuaian Bakat Olahraga Menggunakan Metode *Sport Search* Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola di Pesantren Zakat Center Tahun 2018. Skripsi Jurusan PKLO, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Kriswantoro, M. Pd.

Permasalahan penelitian ini bagaimana cara mengetahui bakat pada siswa pesantren zakat center Cirebon tahun 2018? Tujuan penelitian untuk mengetahui bakat anak pada olahraga khususnya sepakbola di pesantren zakat Cirebon center tahun 2018.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei tes pemanduan bakat model *sport search*. Anak dan sampel berjumlah 25 anak, diambil menggunakan teknik *Total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan tes pemanduan bakat model *sport search*. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 19 siswa (76%) bakatnya sesuai, 6 siswa (24%) bakatnya kurang sesuai olahraga sepakbola.

Simpulan dari 25 siswa pesantren zakat center Cirebon yang mengikuti 10 item tes model *sport search* hampir keseluruhan mempunyai bakat dalam olahraga sepakbola. Saran penelitian untuk siswa yang memiliki bakat sepakbola untuk berlatih dengan serius, untuk yang kurang berbakat harus tetap latihan dengan menambah latihan, dan untuk yang tidak berbakat tetap latihan dengan serius dengan menambah latihan kecepatan, kelincahan, dan daya tahan.

Kata Kunci: Bakat, *Sport search*, Sepakbola.

ABSTRACT

Muhammad Musyappa. 2019. Sports Talent Compatibility by Using sport search in Soccer Extracurricular Students From Islamic Boarding School Zakat Center in Cirebon Year 2018. A thesis PKLO major in college , of the faculty of sport , Semarang State University. Supervising lecturer Drs. Kriswantoro, M .Pd.

his research how problems in a knowing manner talent to their students pesantren zakat center cirebon in 2018 ? The purpose of research to know talent a child at sports especially soccer in pesantren zakat cirebon center the year 2018.

method of the research uses a method of descriptive survey technique sport model test scouting talent search .Children and a total of 25 children sample , The research instrument used tests talent scouting sports model search. Research data analysis using quantitative descriptive analysis percentage.

The results of the study show as many as 19 students (76 %) their talents in accordance , 6 students (24 %) their talents less consistent with soccer sport .

Conclusions from 25 students o pesantren zakat center cirebon follow 10 items model sport search tests showed that almost all are declared talented in soccer excluded talented in soccer sport. Advice research athlete their talents in accordance to be continue to implement seriously practice. athlete their talents not appropriate must increase exercise especially in aspect agility, speed, and resilience. athlete their talents not appropriate must add a exercise were mainly on the speed, agility, and durability to fit the soccer sport.

Keywords: Talent. Sport Search. soccer.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Muhammad Musyappa

NIM : 6301414019

Judul : Identifikas Bakat Menggunakan Metode *Sport Search* Pada Siswa

Pesantren Zakat Center Cirebon Tahun 2018

Pada Hari :

Tanggal :

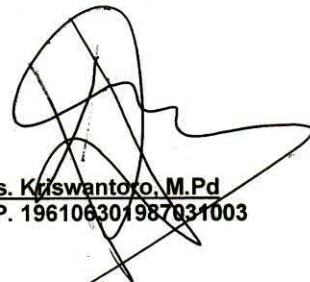
Menyetujui,

Kajur/ Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga



Soedjatmiko, M. Pd
NIP. 197208151997021001

Pembimbing 1,



Drs. Kriswantoro, M. Pd
NIP. 196106301987031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Musyappa

NIM : 6301414019

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Identifikasi Bakat Menggunakan Metode *Sport Search*
Pada Siswa Pesantren Zakat Center Cirebon Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 30 Januari 2019

Yang menyatakan,



(Muhammad Musyappa)

6301414019

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muhammad Musyappa NIM 6301414019 Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari rabu tanggal 13 februari 2019.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandoyo Rahayu, M.Pd
NIP. 196103201984032001

Sekretaris



Tri Tunggal Setiawan, S.Pd. M.Kes
NIP. 196803021997021001

Dewan Penguji

1. Drs. Wahadi, M.Pd
NIP. 196101141986011001
2. Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd. M.Kes
NIP. 197412151997031004
3. Drs. Kriswantoro, M.Pd
NIP. 19610630198703003

(Ketua)

(anggota)

(anggota)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Saya tidak bangga dengan keberhasilan yang tidak saya rencanakan, sebagaimana saya tidak akan menyesal atas kegagalan yang terjadi di ujung usaha maksimal” (Harun Al-Rasyid).

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak
Dedi Rosadi dan Ibu Imah Salimah
2. Jurusan Pendidikan Kepelatihan
Olahraga
3. PKO 2014
4. Teman-teman yang ada di sekeliling
penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul " Identifikasi Bakat Menggunakan Metode *Sport Search* Pada Siswa Zakat Center Kabupaten Cirebon Tahun 2018 " dapat diselesaikan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan ini, banyak pihak yang ikut membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang dengan kebijaksanaanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
2. Soedjatmiko, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memotivasi dan mengarahkan penulis selama menempuh studi.
3. Drs. Kriswantoro, M.Pd Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan motivasi dalam bimbingan penulisan skripsi.
4. Kedua orang tua Bapak Dedi Rosadi dan Ibu Imah Salimah yang selalu memberikan kekuatan berupa materiil dan non materiil serta semangat.
5. Kakak dan adik penulis, M. Saddam dan M. Rifqi yang selalu memotivasi dan doa kepada penulis.
6. Sahabat yang membantu pelaksanaan penelitian.
7. Seseorang yang selalu menyemangati penulis.

Penulis.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/PETA	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
1.5.1 Teoritis	14
1.5.2 Praktis	15
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN	
HIPOTESIS.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1. Pengertian Pemanduan Bakat.....	21
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Olahraga	22
2.1.3 Unsur-unsur Dominan pada Cabang Olahraga.....	22
2.1.4 Prinsip-prinsip Pemanduan Bakat Olahraga	23
2.1.5 Identifikasi Bakat	23
2.1.6 Tujuan Identifikasi Bakat	24
2.1.7 Metode Identifikasi Bakat	25
2.1.8 Manfaat Identifikasi Bakat	26
2.1.9 Tahapan Pembinaan dan Pemanduan	27
2.1.10 Kerangka Berpikir.....	28
2.2 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian	32
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan sampel.....	33
3.1.1 Populasi	33
3.1.2 Sampel dan Teknik Penarikan Data	33
3.4 Instrumen Penelitian	33
3.5 Prosedur Penelitian	34

3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.2 Deskripsi Data.....	40
4.3 Pembahasan.....	43
4.3.1 Keberbakatan yang Sesuai Dengan Cabang Olahraga Sepakbola	43
4.3.2 Keberbakatan yang Kurang Sesuai Dengan Cabang Olahraga Sepakbola	44
4.4 Kendala dan Hambatan.....	47
4.4.1 Faktor Kesungguhan Subjek	46
4.4.2 Faktor Pembantu Penelitian	47
4.4.3 Faktor Keterbatasan Alat.....	48
4.4.4 Faktor Keterbatasan Kemampuan Peneliti	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	50

DAFTAR TABEL

1. Daftar prestasi Zakat Center Cirebon	3
2. Tabel 4.1. Nama-nama Subjek Yang Memiliki Bakat Sesuai Dengan Cabang Olahraga Sepakbola	41
3. Tabel 4.2. Nama-nama Subjek Yang Memiliki Bakat Kurang Sesuai Dengan Cabang Olahraga Sepakbola	42
4. Tabel 4.4 Analisis Kemampuan yang Perlu Ditingkatkan Subjek yang Bakatnya Kurang Sesuai dengan Cabang Olahraga Sepakbola.	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Pengukuran Tinggi Badan	61
2. Gambar Pengukuran Tinggi Duduk	62
3. Gambar Pengukuran Berat Badan	64
4. Gambar Pengukuran Rentang Lengan Tangan	65
5. Gambar Pelaksanaan Lempar Tangkap Bola Tennis	66
6. Gambar Pelaksanaan Lempar Bola Basket	68
7. Gambar Pelaksanaan Loncat Tegak	69
8. Gambar Pelaksanaan Lari Kelincahan	71
9. Gambar Pelaksanaan Lari cepat 40 meter	72
10. Gambar Pelaksanaan Lari Multitahap	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Penetapan Pembimbing	51
2. Surat Ijin Penelitian Fakultas Ilmu Keolahragaan	52
3. Surat keputusan Zakat Center Cirebon	53
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	54
5. Data Hasil Tes.....	55
6. Form Data Sport search	60
7. Form Penghitungan MFT.....	61
8. Tes <i>Sport Search</i> Tinggi Badan Dan Dokumentasi	61
9. Tes <i>Sport Search</i> Tinggi Duduk Dan Dokumentasi	62
10. Tes <i>Sport Search</i> Pengukuran Berat Badan Dan Dokumentasi.....	64
11. Tes <i>Sport Search</i> Rentang Lengan Dan Dokumentasi.....	65
12. Tes <i>Sport Search</i> Lempar Tangkap Bola Tennis Lengan Dan Dokumentasi.....	66
13. Tes <i>Sport Search</i> Lempar Bola Basket Dan Dokumentasi.....	68
14. Tes <i>Sport Search</i> Loncat Tegak Dan Dokumentasi.....	69
15. Tes <i>Sport Search</i> Lari Kelincahan Dan Dokumentasi.....	71
16. Tes <i>Sport Search</i> lari cepat 40 meter Dan Dokumentasi.....	72
17. Tes <i>Sport Search</i> lari <i>multistage</i> Dan Dokumentasi.....	74
18. Foto Bersama Pelatih dan Siswa Zakat Center Cirebon	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga dalam masyarakat kita memegang peran penting dan memang sangat diperlukan. Menurut Undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 3 tahun 2005, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga sering disebut juga sebagai aktivitas fisik yang sering dilakukan oleh masyarakat, olahraga semakin terkenal di masyarakat dan sudah menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Olahraga menawarkan kesempatan untuk melakukan kegiatan fisik, dimana aktifitas fisik semakin berkurang akibat dari peran manusia yang tergantikan oleh mesin, dengan cara mempromosikan kesehatan yang baik melalui olahraga. Olahraga pada masyarakat kita memegang peranan penting dan memang sangat dibutuhkan. Dewasa ini olahraga tidak hanya dilakukan oleh orang tua, melainkan remaja maupun anak-anak juga melakukannya. Karena olahraga mempunyai makna tidak hanya untuk kesehatan, tetapi lebih dari itu juga sebagai sarana pendidikan, rekreasi bahkan prestasi.

Cukup banyak jenis olahraga yang ada di Indonesia, salah satunya adalah olahraga sepakbola. Sepakbola merupakan salah satu jenis

olahraga yang sangat populer dan banyak digemari oleh berbagai lapisan masyarakat.

Sesuai dengan isi Undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 13 tahun 2005, olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Prestasi olahraga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya kesesuaian atau ketepatan antara bakat dengan cabang olahraga yang dipilih, proses pembinaan atlet, serta program latihan yang dijalani oleh atlet. Prestasi yang tinggi membutuhkan pembinaan dalam jangka waktu yang panjang dan di dukung atlet yang berbakat. Atlet yang memiliki bakat sesuai cabang olahraga yang ditekuninya memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi tinggi sesuai yang diinginkan.

Mengetahui atau mengidentifikasi bakat anak, menurut M Furqon (2008:49) menyebutkan bahwa, di dalam olahraga pengidentifikasian bakat sangat penting untuk: 1) menemukan calon atlet berbakat, 2) memilih calon atlet pada usia dini, 3) memonitor secara terus menerus, dan 4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi. Pengidentifikasian bakat akan sangat membantu baik bagi atlet maupun pelatih dalam proses pembinaan atlet untuk meraih peningkatan prestasi sehingga mendapatkan prestasi terbaik.

Sekolah salah satu yang mempunyai peranan penting dalam usaha menciptakan prestasi olahraga. Salah satunya Pesantren Zakat Center

Cirebon, Pesantren zakat center merupakan pondok pesantren pertama di Cirebon yang memadukan antara sistem pendidikan pondok pesantren dan akademi sepakbola. Pesantren zakat center berdiri sejak tanggal 08 november 2015. Pesantren Zakat Center merupakan pengembangan dari program penyaluran dan pendayagunaan dana Lembaga Amil Zakat (LAZIZ) zakat center Thoriqotul jannah dalam bidang pendidikan yaitu program cerdas mulia (ceria) yang bertujuan membantu anak-anak dari keluarga tidak mampu (dhu'afa) yang memiliki bakat dalam bidang sepakbola untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan sepakbola agar menjadi seseorang pemain sepakbola profesional yang berahlakul karimah dan hafidz qur'an. Dalam rangka membina dan mengasah bakat anak-anak diadakan pelatihan sepakbola 5 kali dalam seminggu yang dilatih oleh bapak Dedi rosadi yang memiliki lisensi D kepelatihan sepakbola, bapak Aris Santoso yang memiliki lisensi C kepelatihan sepakbola dan bapak ahmad yang menjadi pelatih penjaga gawang. Sedangkan sebagai bahan evaluasi dari program ini, kami adakan pertandingan persahabatan dan mengikuti event yang diadakan oleh PSSI maupun pihak lainnya.

Alamat pesantren zakat centre yaitu di desa serang wetan Rt01/Rw03, Pesalakan sumber Cirebon. Untuk latihan sepakbola pesantren zakat center bertempat di lapangan sepakbola Kodim 0629 sumber Cirebon.

Proses penerimaan santri zakat center yang mengikuti sepakbola dengan cara terjun langsung ke sekolah sepak bola (SSB) di daerah-daerah, turnamen dan pertandingan uji coba, pendaftaran seleksi dibuka setahun sekali. Adapun proses penerimaan santri zakat center setelah

melalui tahap seleksi kemudian dilakukan survey. Survey penilaian keadaan kesejahteraan keluarga calon santri. Tahapan ini akan menilai santri termasuk ke dalam kategori dhu'afa atau kategori keluarga sejahtera/mampu.

Masa persiapan, masa persiapan yaitu proses pelatihan sepakbola bagi calon santri yang sudah lulus seleksi dari tahap-tahap sebelumnya, namun belum masuk masa pendidikan di pesantren zakat center. Masa pendidikan yaitu proses pendidikan di pesantren yang sudah lulus semua tahapan dan kriteria.

Kegiatan santri. Kegiatan sekolah proses belajar santri dengan sistem *home schooling* yang mengindukan di SMPN 1 Terbuka Plered. Adapun kegiatan selama di pondok adalah sebagai berikut:

1. Belajar Al-qur'an (membaca, menulis, dan menghafal Al'qur'an serta ilmu tajwid).
2. Belajar kitab klasik (fiqih, aqidah, akhlaq, hadist).
3. Pembiasaan bahasa inggris dan arab.
4. Puasa sunah hari senin dan kamis.
5. Shalat sunah rowatib, dhuha, tahajud, hajat, dan wirid.
6. Infaq dan menabung.
7. Ishtigosah dan latihan khotib (latihan MC, qiro, dan ceramah).
8. Pembiasaan khatam tadarus Al-qur'an minimal sebulan sekali.
- **Kegiatan sepakbola**
9. Latihan sepakbola seminggu 5 kali dan partisipasi dalam berbagai event turnamen baik yang diadakan PSSI atau pihak yang lain.

Berikut adalah prestasi yang dicapai pesantren zakat center Cirebon:

no	Prestasi	Keterangan
1	Juara 1	Danone national cup wilayah III Cirebon tahun 2016.
2	Juara 3	Festival sepakbola usian dini U.12 Dampoe Awang cup 2016 se-wilayah III Cirebon.
3	Juara 2	Festival sepakbola usia dini U.12 Kuwu cup Desa Mulya Jaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan Jawa Barat.
4	Juara 1	Festival sepakbola U.13 Basri cup Tahun 2107 di Majalengka Jawa Barat.
5	Juara 1	Festival sepakbola U.12 Kapolsek Plered Cirebon Cup 2017.
6	Juara 2	Festival sepakbola U.12 Kapolres Cirebon

		Cup 2017.
7	Juara 2	Festival sepakbola U.13 Langseb Cup 2017 di Kuningan Jawa Barat.
8	Juara 1	Turnament internasional <i>"Indonesia gold drink international cup 2017"</i> di Sentul Bogor Jawa Barat.

Dari data dan tabel diatas dapat dikatakan pesantren zakat center ini mendukung dalam mengembangkan prestasi olahraga khususnya sepakbola dengan mengikuti kejuaran-kejuaran. Dapat disimpulkan bahwa pesantren zakat center serius dalam membina anak-anak yang berbakat dalam sepakbola.

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan pembinaan atlet junior adalah menciptakan kondisi-kondisi umum dan khusus dalam rangka mencapai prestasi olahraga yang tinggi di masa yang akan datang.

Prestasi berasal dari bahasa belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian

prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang.

Prestasi olahraga merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melalui berbagai macam latihan maupun uji coba. Pencapaian prestasi setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, termasuk dari proses pemasalan maupun pembibitan.

Prestasi olahraga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kesesuaian atau ketepatan antara potensi atau bakat dengan cabang olahraga yang dipilih. Upaya untuk memilih atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu diperlukan pendekatan atau metode yang tepat. Seringkali pemanduan bakat dilakukan dengan jalan pengamatan atau pengalaman pelatih. Metode ini tidaklah salah, melainkan belum memiliki tingkat keakuratan yang memadai dan belum berstandar. Perkembangan prestasi olahraga merupakan hasil dari perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental olahragawan yang diperoleh melalui proses pembinaan yang tepat. Keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga juga ditentukan penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak.

Menurut (Harre,Ed 1982:12 dalam Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat 2008:1) mengemukakan bahwa pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetensi yang tertinggi.

Pembinaan dimulai dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu.

Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d 14 tahun), pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional. Kiranya hal ini sudah tidak dapat di tawar-tawar lagi, apabila kita ingin mempunyai atlet yang unggul. Ia mempunyai ukuran antropometrik fisik dan karakteristik psikologi yang prima. Hal ini dapat diperoleh melalui pengidentifikasian menggunakan metode dan IPTEK (Ilmu pengetahuan dan Teknologi) yang memadai.

Hal itu telah diamanatkan itu, baik dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) tahun 1993, maupun secara khusus oleh bapak presiden dalam acara peringatan HAORNAS (Hari Olahraga Nasional) tahun 1981 di solo yang dikutip sebagai berikut, “kalau kita ingin mencapai prestasi tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin”, kemudian pada acara peringatan HAORNAS tahun 1990 di ujung pandang dikutip sebagai berikut, “perlu ditingkatkan upaya pembibitan jangan diharapkan olahragawan berprestasi.” Agar dapat melaksanakan amanat tersebut, maka KONI pusat sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam pembinaan prestasi, telah menyusun Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi, yaitu **Gerakan Nasional Garuda Emas**. Didalam Gerakan Nasional Garuda Emas dengan salah satu faktor/kata kuncinya adalah pembibitan Usia Dini, sebagai awal dari upaya, agar

berhasil mencapai menggapai prestasi emas.(Pembinaan olahraga usia dini 2003:1).

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini : secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga. Untuk meraih prestasi tinggi, baik ditingkat daerah, nasional, maupun tingkat internasional.

Untuk mendapat hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten. Upaya berkesinambungan, mendasar,sistematis, efisien dan terpadu. Untuk itu perlu upaya, agar anak-anak ingin gemar bermain dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya panduan yang baik dan benar. Sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan yang persuasif anak-anak usia dini tersebut dapat berminat menjadi atlet. Semakin banyak anak usia dini yang senang berolahraga, maka semakin banyak kesempatan untuk mengidentifikasi, dan mengarahkannya untuk menjadi atlet ke cabang-cabang olahraga tertentu sesuai dengan bakat dan potensinya kemudian dilatih dan dibina, agar dapat meraih prestasi puncak yang maksimal/optimal sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan prestasi olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan

sistem pembangunan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga di Indonesia yaitu mengerucut keatas yang paling bawah pembinaan usia dini diatasnya spesialisasi dan lanjut ke prestasi. Jadi untuk mencapai jenjang prestasi tinggi diperlukan sisitem pembibitan yang bagus. Tanpa pembibitan yang tersisitem dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai dengan baik.

Pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya dikemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari permasalahan olahraga. Pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat (*talent identification*), kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan bakat (*talent development*). Dengan cara demikian maka proses pembibitan diharapkan akan lebih baik.

Menurut (Harre, Ed.1982: 24 dalam Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, Direktorat Jendral Olahraga, dan Depdiknas, 2002:1) mengemukakan bahwa tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu drajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti melakukan tahap latihan selanjutnya. Makin awal anak menunjukan kesesuaian latihan dengan kemampuan untuk belajar, maka makin berhasil ia dalam menyelesaikan program latihanya. Hal ini akan menyebabkan ia memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada latihanya.

Sebagai langkah maupun upaya yang tepat dalam pemanduan bakat salah satunya melalui bangku sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Saiful Aristanto (1990:8) yang menyatakan bahwa “Pemain berbakat dapat ditemukan di 1) Sekolah-sekolah, 2) Perkumpulan-perkumpulan olahraga, 3) Organisasi-organisasi pemuda, dan 4) Keluarga.” Dalam hal ini orang-orang yang berkompetensi dalam pemanduan bakat (guru, pembina, pelatih, atau orang tua) harus memiliki kemampuan untuk dapat mengadakan proses melihat dan memperhatikan terhadap bakat olahraga peserta didiknya yang dilakukan secara teliti. Sejalan dengan pernyataan tersebut M. Furqon H (2001:1) menerangkan bahwa “Pembinaan olahraga sebaiknya dimulai sejak anak pada usia dini sehingga tidak terjadi keterlambatan dan selalu berkesinambungan, akan tetapi pembinaan tersebut harus mempertimbangkan kondisi anak atau di sesuaikan dengan kondisi anak.” Setiap anak atau peserta didik pada dasarnya dapat belajar berbagai bentuk gerakan, akan tetapi tidak semua anak di kemudian hari dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Oleh sebab itu di olahraga sangat penting untuk menemukan anak-anak yang sangat berbakat yaitu untuk memilih atlet-atlet pada usia muda, dengan memperhatikan mereka secara terus menerus dan mendorong mereka untuk mencapai tingkatan prestasi yang lebih tinggi.

Selanjutnya untuk mendapat bibit-bibit atlet yang berbakat, maka perlu di tempuh langkah-langkah yang tepat. Sebagai pihak guru, pembina maupun pelatih harus memahami dan menguasai aspek-aspek apa saja yang erat kaitanya untuk mengadakan pemantauan terhadap bakat olahraga. Menurut Anwar Pasau (1986:74-75) didalam buku M. Furqon

Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:55) mengemukakan kriteria penilaian untuk pemilihan atlet berbakat, yaitu: 1) Aspek Biologis 2) Aspek Psikologis 3) Umur 4) Keturunan 5) Aspek Lingkungan (*Environment*). Perkembangan cabang olahraga khususnya ditingkat sekolah sangat perlu mendapat perhatian dari pembina maupun pelatih. Selanjutnya melalui perhatian tersebut, diharapkan para pembina maupun pelatih dapat menyeleksi peserta didik untuk menjadi atlet yang berbakat dan berpotensi ke masa depannya dalam pencapaian prestasi yang maksimal, sebagai wujud regenerasi atlet yang telah mapan. Salah satu ilmu yang berkembang dalam pemanduan bakat olahraga terkini adalah penggunaan metode *sport search*.

Pemanduan bakat dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. (Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, Direktorat Jendral Olahraga, dan Depdiknas, 2002:36).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren zakat center serius untuk mengembangkan prestasi olahraga khususnya sepakbola yang mungkin di kemudian hari jika program sepakbola ini sukses maka zakat center tidak hanya fokus terhadap olahraga sepakbola saja, namun akan memberikan kesempatan kepada para siswa yang berprestasi di bidang olahraga lain. Maka dari itu perlu mendapat perhatian khusus bagi pembina dan pelatih. Langkah-langkah yang perlu diambil diantaranya perlu adanya pemanduan bakat untuk menemukan bibit atlet yang

berpotensi dan berbakat dalam cabang olahraga agar kedepannya dapat mencapai prestasi yang maksimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memiliki keinginan untuk mengadakan penelitian yang dirancang untuk mengembangkan kesempatan berprestasi siswa. Pemanduan bakat metode *sport search* sebagai suatu alternatif yang dapat ditawarkan pada pusat pendidikan, pembinaan, dan pengembangan olahraga pelajar berbakat. Dimana teknik ini belum banyak dikenal oleh pembina, pelatih, maupun guru olahraga disekolah. Pesantren Zakat Center belum pernah menerapkan suatu metode pemanduan bakat *sport search*, sehingga penulis berharap dalam penelitian ini dapat acuan bagi pembina, pelatih, maupun guru dalam melihat kemampuan siswa dalam potensi bakat yang dimiliki serta sebagai sarana informasi upaya untuk peningkatan pembinaan olahraga secara dini terhadap sekolah dan pemerintah kabupaten Cirebon.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesesuaian Bakat Menggunakan Metode *Sport Search* Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola Pesantren Zakat Center Kabupaten Cirebon Tahun 2018.”

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan pemanduan bakat olahraga, penelitian ini hanya d batasi pada “Kesesuaian bakat menggunakan metode *sport search* pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola di Pesantren Zakat Center Kabupaten Cirebon Tahun 2018”.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengetahui kesesuaian bakat dengan metode *sport search* di Pesantren Zakat Center Kabupaten Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesesuaian bakat siswa Pesantren Zakat Center Cirebon .

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Sebagai salah satu bahan informasi bagi para pemerhati peningkatan prestasi untuk memperhatikan bakat atlet atau siswa dalam pembinaan olahraga dengan menggunakan metode *sport search*.

1. Sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti berikutnya tentang tes pemanduan bakat dengan menggunakan metode *sport search*.
2. Sebagai sarana pendukung dan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam pembibitan dan pembinaan olahraga dengan menggunakan metode *sport search* untuk meningkatkan prestasi atlet atau siswa.

1.5.2 Praktis

1. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang tes pemanduan bakat *sport search* dengan minat terhadap cabang olahraga.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru maupun pelatih dalam pembinaan olahraga, serta menambah pengetahuan dalam memperhatikan bakat dengan minat terhadap cabang olahraga sehingga dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan prestasi.
3. Bagi atlet atau siswa sebagai masukan untuk mengetahui bakat sehingga dapat mengembangkan potensi olahraga untuk meningkatkan prestasi.
4. Bagi pembaca, menambah pengetahuan dan sebagai bahan bacaan atau referensi.

BAB II

Landasan Teori dan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat olahraga, merupakan upaya untuk mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi tinggi di kemudian hari. Dengan demikian proses pemanduan bakat tidak berhenti, sampai dengan ditemukannya bibit-bibit calon olahragawan, akan tetapi harus dilanjutkan pembinaan yang terprogram terhadap para calon olahragawan tersebut. Oleh karena itu, pemanduan dan pembinaan calon olahragawan berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) tahap identifikasi bakat olahraga, 2) tahap pemilihan cabang olahraga, 3) tahap pembinaan ketrampilan dasar olahraga, 4) tahap pembinaan prestasi (Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007 dalam KONI, 2000:53).

Bakat adalah kondisi yang dimiliki seseorang, hanya dengan intervensi pelatihan seseorang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan tinggi. Makin besar bakat seseorang, makin cepat menguasai suatu ketrampilan dan pengetahuan .dengan memiliki bakat pada dasarnya bukan sesuatu yang bersifat permanen, akan tetapi harus diupayakan, selalu ditumbuhkembangkan sehingga akan berubah menjadi suatu potensi atau kapasitas yang unggul (Ucu Muhammad Afif, 2017: 291-298).

Proses pengidentifikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga. Tiap anak dapat bernyanyi, dansa, mengecat, dan lain-lain,

tetapi sangat sedikit yang dapat mencapai tingkat penguasaan yang tinggi. Demikian juga di dalam olahraga, pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet berbakat. (2) memilih calon atlet pada usia dini. (3) memonitor secara terus menerus. (4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan tertinggi. (Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, Direktorat Jendral Olahraga, dan Depdiknas, 2002:1).

Usia dini adalah usia yang paling baik untuk memacu tumbuh kembang anak agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi optimal. Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Faktor gizi, pola pengasuhan anak, dan lingkungan ikut berperan dalam perkembangan motorik anak. Setelah anak menguasai pola dasar gerak dengan baik anak mulai dikenalkan dengan jenis olahraga permainan yang lebih kompleks, yang melibatkan kerjasama dan kompetisi. Dalam dalam masa ini, yang diperlukan anak adalah kegembiraan dalam melakukan latihan olahraga. Setelah mereka beranjak dewasa barulah diberikan latihan-latihan sesuai dengan proporsinya. Peranan olahraga usia dini sebagai pembentuk dasar dalam membina atlet usia lanjut, dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi olahraga nasional maupun internasional. (Pipit Pratiwi, 2015 : 6).

Menurut (Harre, Ed.1982:24 dalam Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, Direktorat Jendral Olahraga, dan Depdiknas, 2002:1) mengemukakan bahwa tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu drajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti melakukan tahap latihan

selanjutnya. Makin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dengan kemampuan belajar, maka makin berhasil ia dalam menyelesaikan program latihannya. Hal ini menyebabkan ia memiliki banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positifnya pada latihan.

Pembibitan sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi dan efisiensi pembinaan. Upaya meningkatkan prestasi perlu adanya pembinaan pada anak usia dini, karena akan lebih mudah mengenali ciri-ciri bakat atau keterampilan pada anak, sehingga anak tersebut dapat diarahkan dan dikembangkan secara optimal melalui cabang olahraga yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Pembibitan olahraga ditata dengan pola yang terstruktur sesuai dengan fungsi pengembangan atlet pada usia pembibitan. Usia pembibitan olahraga di Indonesia ditetapkan berdasarkan jenjang pendidikan yaitu pada usia sekolah dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada pola pembibitan olahraga terdapat serangkaian proses pembibitan yang merupakan proses jangka panjang pada tahap pondasi pembinaan prestasi yang mengantarkan atau mempersiapkan atlet pada tahap selanjutnya yaitu tahap spesialisasi dan tahap prestasi tingkat tinggi (Nugroho Ady Saputro, 2014: 10).

Untuk mencapai prestasi yang optimal maka usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini sangat penting agar pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang optimal.

Pada masa pra-adolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi

dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit. Porsi pengujian kemampuan biomekanik dapat memfokuskan pada 1) menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang dimiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet, 2) menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara-cara sederhana, seperti rasio di antara tinggi dan berat badan dan 3) mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisasikan cabang olahraga di kemudian hari. Pengidentifikasian bakat dilakukan pada anak usia dini, sehingga hanya memperoleh informasi yang umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasian belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet pada masa yang akan datang masih relatif dan belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk beberapa cabang olahraga seperti renang, senam dan *figure skating* dimana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada anak usia dini, maka pada tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan. (Bompa, 1990: 337)

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi, dimana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkembang secara tidak proporsional dan lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang dispesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan atlet. Selama tahap pemanduan bakat kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan peran yang makin penting dengan melakukan tes

psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis atlet harus disusun untuk mengungkapkan apakah ia memiliki ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk olahraga yang dipilih. Tes ini akan membantu menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis di masa yang akan datang. (Bompa, 1990: 337)

Dalam upaya memprediksi bakat cabang-cabang olahraga anak usia dini yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dapat dipergunakan metode *sport search* yang diterbitkan oleh AUSIC (*Australia Sport Commision*) dan merupakan salah satu acuan yang diadopsi oleh KONI. Metode tersebut dapat mengukur kemampuan/potensi anak usia dini dengan menggunakan 10 macam item, sebagai berikut: 1) tinggi badan, 2) tinggi duduk, 3) berat badan, 4) lebar rentang lengan, 5) kemampuan melempar dan menangkap bola tenis, 6) kemampuan berapa jauh melempar bola basket, 7) tinggi loncat vertikal, 8) kelincahan lari, 9) lari cepat jarak 40 meter, 10) *multistage fitness test*. Data-data hasil pengukuran tersebut.

Pemanduan bakat dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantuanak (yang berusia 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak, kesepuluh butir tes tersebut adalah sebagai berikut: 1) tinggi badan, 2) tinggi duduk, 3) berat badan, 4) rentang lengan, 5) lempar tangkap bola tenis, 6) lempar bola basket, 7) loncat tegak, 8) lari kelincahan, 9) lari cepat 40 meter, dan 10) lari multi tahap (M. Furqon H. dan Sapta Kunta Purnama 2008:75).

Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Namun demikian masih ditemui kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data,

karena tes pemanduan bakat dengan metode *sport search*, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Dalam kenyataannya masih banyak pelatih maupun guru pendidikan jasmani yang belum mampu mengoperasionalkan komputer. Oleh karena itu, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi persoalan tersebut agar tes tersebut dapat dilaksanakan dengan baik (M Furqon H. dan Sapta Kunta Purnama 2008:75).

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Olahraga

Olahraga prestasi memerlukan profil biologis khusus dengan ciri-ciri kemampuan biomotorik dan ciri-ciri psikologis yang baik. Kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat, yaitu 1) kesehatan, 2) kualitas biometrik, 3) keturunan, 4) fasilitas olahraga dan iklim, dan 5) ketersediaan ahli (Bompa, 1990:335 dalam Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, Direktorat Jendral Olahraga, dan Depdiknas, 2002:10).

Tujuan dari tahap penyaringan dan pemilihan adalah untuk menemukan dari sejumlah besar anak yang berkaitan dengan faktor-faktor prestasi utama. Penentuan faktor-faktor prestasi utama ini sangat penting bagi pengembangan lebih lanjut. Faktor-faktor ini merupakan indikator tingkat prestasi tertentu dan tingkat kecenderungan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan faktor-faktor prestasi yang dapat diketahui dengan pasti tanpa terlalu banyak bekerja dan dapat diperoleh informasi yang diperlukan (Harre, Ed. 1982:26 dalam M. Furqon H. dan Sapta Kunta Purnama, 2008:55).

Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja olahraga, dapat dikelompokkan menjadi: 1) aspek biometrik (tinggi badan, berat badan, proporsionalitas tinggi duduk, proporsional panjang anggota tubuh bagian atas

dan tipe tubuh/*sumatotype*), 2) aspek fisiologis/fisik (kelenturan, kapasitas aerobik, kapasitas an aerobik, kekuatan/kecepatan/*power*, kecepatan lari, daya tahan, koordinasi, kemampuan dalam permainan, dan kepandaian yang beraneka ragam dalam olahraga), 3) aspek keterampilan/teknik (pengambilan keputusan, koordinasi, efisiensi biomekanik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan permainan), 4) aspek psikologis (motifasi, semangat/*will power*, konsentrasi, agresi, dan berani mengambil resiko), 5) aspek perseptual (visual dan rasa gerak), 6) aspek sosiologis/budaya (pengaruh dan dukungan keluarga, pertimbangan finansial, peluang memasuki cabang olahraga tertentu, dan keinginan untuk berlatih olahraga tertentu), dan 7) aspek kematangan (usia biologis dan tinggi badan yang diramalkan). Faktor-faktor mana yang dominan, sangat tergantung pada karakteristik cabang olahraganya. Tiap cabang olahraga memiliki profil kinerja yang berbeda-beda (Direktorat Pelajar dan Mahasiswa, Direktorat Jendral Olahraga dan Departemen Pendidikan Nasional, 2000:11-22).

2.1.3 Unsur-unsur Dominan Pada Cabang Olahraga

Dalam upaya melihat faktor-faktor utama yang berkaitan dengan prestasi dan pengidentifikasian bakat, Menurut Angela Abbot dkk (2007) unsur dominan pada olahraga yaitu motorik: generik (misalnya Keseimbangan), kognitif (misalnya pengambilan keputusan), dan ketrampilan psikologis (misalnya komitmen). Meskipun tiga hal tersebut menggambarkan faktor-faktor utama untuk semua cabang olahraga, namun memiliki penekanan yang berbeda untuk tiap cabang olahraga. Makin efektif sistem pengidentifikasian bakat yang harus dimulai dengan karakterisasi olahraga, maka makin spesifik dasar analisis untuk pemilihan calon atlet (M. Furqon H. dan Sapta Kunta Purnama, 2008:65).

2.1.4 Prinsip-prinsip Pemanduan Bakat Olahraga

Prestasi olahraga dipengaruhi oleh faktor fisik, teknik, mental dan sosial yang saling berkaitan. Oleh karena itu dalam pemanduan bakat, semua faktor tersebut perlu dipertimbangkan. Sangatlah mustahil untuk memprediksikan prestasi olahraga, hanya melalui pengidentifikasian salah satu faktor saja.

Prinsip-prinsip pemanduan bakat telah dikembangkan oleh beberapa pakar pemandu bakat dan dirangkum oleh Reigner Salmela dan Russel (1993), sebagai berikut: 1) pemanduan bakat olahraga harus dilihat sebagai sebuah proses dalam konteks pengembangan bakat secara luas, 2) pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang terhadap prestasi olahraga seorang anak, 3) pemanduan bakat harus mempertimbangkan tuntutan spesifik spesifik setiap cabang olahraga, 4) pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu disebabkan penampilan olahraga dipengaruhi banyak aspek, 5) pemanduan bakat olahraga harus dapat menentukan aspek penentu prestasi olahraga, yang dipengaruhi oleh hereditas atau bawaan, dan 6) pemanduan bakat olahraga harus mempertimbangkan aspek dinamis dari penampilan olahraga, karena adanya faktor usia, pertumbuhan dan latihan.

2.1.5 Identifikasi Bakat

Sebagian besar pengidentifikasian bakat dilakukan pada tingkat anak usia muda (*yunior*), meskipun kadang-kadang dilakukan pada tahun-tahun awal pada saat individu atlet memasuki atlet senior.

Proses pengidentifikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga. Tiap anak dapat belajar bernyanyi, dansa, mengecat dan

lain-lain, tetapi sangat sedikit yang dapat mencapai tingkat penguasaan yang tinggi. Demikian juga didalam olahraga, pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk 1) menemukan calon atlet berbakat, 2) memilih calon atlet pada usia dini, 3) memonitor secara terus menerus, dan 4) membantu calon atlet menuju kelangkah penguasaan yang tertinggi (M. Furqon H. dan Sapta Kunta Purnama, 2008:49).

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat(1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat (UU RI No.3, 2005:26 Dalam Journal Rico Pangestika Pradita, 2004).

Dari pernyataan diatas di dalam olahraga penting sekali untuk menemukan siswa-siswa yang berbakat dalam olahraga,kemudian setelah menemukan siswa yang berbakat, memonitor secara terus menerus menjadi sangat penting sehingga calon atlet dapat menuju penguasaan tertinggi.

2.1.6 Tujuan Identifikasi Bakat

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu (M. Furkon H dan Sapta Kunta Purnama, 2008:49).

Tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya (Harre, Ed. 1982:24 dalam M. Furqon H. dan Sapta Kunta Purnama, 2008:49).

Dengan melihat pernyataan diatas, sudah jelas bahwa prestasi puncak dalam suatu cabang olahraga hanya akan bisa dicapai oleh mereka yang berbakat dan memenuhi persyaratan yang dituntut oleh suatu cabang olahraga, serta mampu mengikuti latihan dengan sistematis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, salah satu cara untuk melahirkan atlet-atlet yang berprestasi yaitu, dengan cara melakukan pemanduan bakat. Berdasarkan buku yang dikeluarkan Menpora (1998) pemanduan bakat adalah “suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan seseorang tersebut akan berhasil dalam proses latihan dan dapat meraih prestasi puncak” (Ucu Muhammad Afif, 2017 : 291-298).

2.1.7 Metode Identifikasi Bakat

Bloomfield, Ackland dan Elliot (1994:268) mengemukakan bahwa pengidentifikasian bakat dapat dilakukan dengan cara sederhana dan secara canggih. Ada dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu: 1) seleksi alam (cara sederhana) seleksi alam merupakan pendekatan yang normal,

dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, harapan orang tua, atau teman sebaya. Dengan demikian evolusi prestasi atlet ditentukan oleh seleksi alam yang tergantung pada beberapa faktor. Oleh karena itu, pendekatan dengan seleksi alam ini sering kali berjalan lambat. Misalnya pelatih bola basket merekrut pemain dengan cara sederhana karena pemain tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi, atau pelatih renang mengamati cara anak berdiri dengan memperhatikan bentuk telapak kaki. Berdasarkan pengalaman karena unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap prestasi di kemudian hari. 2) seleksi ilmiah (cara canggih) seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk dibina. Seleksi ini lebih sedikit memerlukan waktu untuk mencapai prestasi yang tinggi bila dibandingkan dengan metode seleksi alam. Untuk olahraga yang memiliki persyaratan tinggi atau berat badan, misalnya bola basket, bola voli, sepakbola, nomor-nomor lempar dan sebagainya perlu mempertimbangkan seleksi ilmiah. Demikian juga dengan olahraga yang memerlukan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, dan *power*, seperti lari cepat, judo, hoki, nomor-nomor lompat dan sebagainya. Melalui pendekatan seleksi ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu (Bompa, 1990:334 dalam M. Furkon H dan Sapta Kunta Purnama, 2008:50-51).

2.1.8 Manfaat Identifikasi Bakat

Penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian bakat memiliki beberapa keuntungan, yaitu: 1) menurunkan waktu yang diperlukan

untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam olahraga tertentu, 2) mengemiliasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan yang tinggi, 3) meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi, 4) meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi, dan 5) secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan (Bompa, 1990:334 dalam buku M. Furqon H. dan Sapta Kunta Purnama, 2008:51).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam pemanduan bakat dapat mempersingkat waktu dan keefektifan latihan yang dapat dicapai karena calon atlet mempunyai kemampuan yang tinggi sehingga dapat membantu untuk mencapai prestasi yang tinggi.

2.1.9 Tahapan Pembinaan dan Pemanduan

Pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi (Harre, Ed, 1982:21 dalam M. Furqon H. dan Sapta Kunta Purnama, 2008:1).

Pemanduan dan pembinaan calon olahragawan berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang secara garis besar terdiri dari empat, tahap yaitu: 1) Tahap identifikasi bakat olahraga, 2) Tahap pemilihan

cabang olahraga, 3) Tahap pembinaan keterampilan cabang olahraga, dan 4) Tahap pembinaan olahraga berprestasi (KONI, 2000:53).

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8-10 tahun secara bertahap, kontinue, meningkat, dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Pembibitan/panduan bakat, 2) Spesialisasi cabang olahraga, 3) Peningkatan prestasi (Said Junaidi 2003:10).

Siklus jangka panjang ini dibagi menjadi tahapan-tahapan latihan sebagai berikut: 1) tahap latihan persiapan, lamanya kurang lebih 3-4 tahun. Tahap latihan persiapan ini merupakan tahap dasar yang memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik mental dan sosial. Pada latihan dasar ini belum diberikan kedalaman spesialisasi, tetapi latihannya harus mampu membentuk kerangka yang kuat dan benar khususnya dalam perkembangan biomotorik guna menunjang peningkatan prestasi di tahap berikutnya. Oleh karena itu latihannya perlu dilaksanakan dengan cermat dan tepat, 2) tahap latihan pembentukan, lamanya kurang lebih 2-3 tahun. tahap latihan ini adalah guna merealisasikan terwujudnya *profit* atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Kemampuan fisik maupun teknik, sehingga dapat dipakai sebagai titik tolak akur.

2.1.10 Kerangka Berpikir

Olahraga memerlukan beberapa hal yang menunjang agar atlet dapat meraih prestasi yang maksimal yaitu fisik, teknik, taktik, dan mental. Pencapaian prestasi dalam olahraga tidak dapat dicapai begitu saja perlu proses yang

panjang serta bertahap dan secara kontinyu. Pencapaian prestasi puncak bagi atlet bergantung pada tahapan atau proses pembinaan atlet, dalam proses pembinaan sangat penting mengidentifikasi bakat anak sejak dini. Salah satu model pengidentifikasian bakat adalah menggunakan metode *sport search* yaitu tes dengan 10 butir item tes yang berupa pengukuran tinggi badan, pengukuran tinggi duduk, pengukuran rentang lengan, pengukuran berat badan, tes lompat tegak, tes lempar tangkap bola tenis, tes lempar bola basket, lari kelincan, lari 40 meter , lari *multistage* yang bertujuan membantu anak (yang berusia 11-15 tahun) untuk menemukan potensi anak dalam olahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak.

Olahraga prestasi memerlukan profil biologis khusus dengan ciri-ciri kemampuan biomotorik dan ciri-ciri psikologis yang baik. Bomp (1990:335) mengemukakan beberapa kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat, yaitu 1) kesehatan, 2) kualitas biometrik, 3) keturunan, 4) fasilitas olahraga, 5) ketersediaan ahli. Ciri-ciri tersebut menjadi acuan untuk menentukan faktor-faktor prestasi utama yang sangat penting bagi pengembangan lanjutan. Anwar Pasau (1986:74-75) mengemukakan kriteria penilaian pemilihan atlet berbakat, yaitu 1) aspek biologis, 2) aspek psikologis, 3) umur, 4) keturunan, 5) aspek lingkungan.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja olahraga, dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek 1) aspek biometrik, 2) aspek fisiologis/fisik, 3) aspek teknik/keterampilan, 4) aspek psikologis, 5) aspek perseptual, 6) aspek sosial, 7) kematangan. (Dirjen Olahraga, 2002:11).

Agar potensi dan bakat anak dapat tersalurkan dengan tepat dengan sesuai dengan keberbakatan yang dimilikinya. Tujuan pengidentifikasian bakat 1) menemukan calon atlet berbakat ,2) memilih calon atlet usia dini, 3) memonitor

secara terus menerus, 4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan tertinggi.

2.2 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2013:110).

Metode sport search pencarian dan pemanduan bakat untuk mengetahui seberapa keberbakatan siswa dalam bidang olahraga guna meningkatkan prestasi dan akreditasi dari yayasan. Dengan menggunakan sport search ini siswa dapat terukur keberbakatannya secara ilmiah tanpa adanya manipulasi yang terlihat kurang ilmiah. Metode ini sering dilakukan oleh para ahli untuk menentukan kapasitas keberbakatan seorang siswa, metode pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 item tes yang bertujuan membantu anak (usia 11-15 tahun) untuk menemukan bakat anak sesuai dengan karakteristiknya. Pencarian bakat sangat baik dilakukan sedini mungkin, karena untuk menjadi atlet berprestasi harus dengan latihan dan pembinaan sejak usia dini, sehingga pemantapan dalam program latihan akan berjalan dengan maksimal dalam waktu jangka panjang.

Dengan mengetahui bakat dari masing-masing siswa, maka guru olahraga atau pelatih mampu memilah siswa untuk masuk kecabang olahraga sesuai dengan bakatnya dan kemampuan yang dimilikinya. Hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif, tidak perlu

dihipotesiskan (Suharsimi Arikunto, 2013:117). Dalam penelitian ini tidak ada hipotesis, karena hanya menggunakan satu variabel yaitu “Identifikasi bakat Siswa Pesantren Zakat Center Kabupaten Cirebon.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisi yang menunjukkan tingkat keberbakatan siswa pesantren zakat center cirebon tahun 2018 menggunakan metode *sport search* maka simpulan peneliti adalah, secara keseluruhan hampir semua memiliki bakat pada cabang olahraga sepakbola. dengan hasil Sejumlah 19 anak atau setara dengan 74% mempunyai kreteria bakat sesuai dengan cabang olahraga sepakbola. Sejumlah 6 anak atau setara dengan 26% mempunyai kriteria yang kurang sesuai dengan cabang olahraga sepakbola.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat disimpulkan saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk siswa yang hasil tes keberbakatnya sesuai dengan cabang olahraga sepakbola agar latihan lebih giat lagi lebih semangat lagi, jangan cepat puas, jangan terlalu percaya diri karena diatas langit masih ada langit, terus kejar cita-cita yang kamu impikan.
2. Untuk siswa yang hasil tesnya kurang sesuai dengan cabang olahraga sepakbola, jangan berkecil hati dan harus meningkatkan kemampuan fisik terutama pada kecepatan, kelincahan dan daya tahan, serta harus lebih bersemangat lagi dan disiplin dalam latihan agar mendapat prestasi yang lebih baik.

3. Pelatih untuk lebih aktif membuat program latihan yang lebih variatif untuk siswa yang berlatih sepakbola sehingga mampu menunjang proses pembinaan prestasi dan dapat mencapai prestasi puncak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbot, Angela dkk 2005. Talen Identification and Development In Sport. *Journal nonlinear dynamic, psycology, and life scienes*.
- Afif, M. Ucu. 2017. Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Desa Manojaya Kecamatan Manojaya Kabupaten Tasikmalaya. *Journal Of Physical Education And Sports* 291-298.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisanto, Saiful. 1990. *Pola Dasar Pembinaan Bulu Tangkis*. Kudus : PB Timas Much Kalisari Cilongok. Djarum Kudus.
- Bloomfield, Ackland dan Elliot 1994. *Applied Anatomy and Biomecanucs in Sport*. Melbourne: Blackell Scientific Publication.
- Direktorat Jendral Olahraga. 2002. *Seleksi Minat dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayatullah, M. Furqon dan Sapta Kunta. 2008. *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Junaidi, Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Pipit. 2015. Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa Smp Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *Journal Of Physical Education, Sport, Healt And Recreation*.
- Saputro, Nugroho Ady. 2014. Minat dan Motivasi Kegemaran Olahraga Terhadap Hasil Pemanduan Bakat Sport Search. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation*.